

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil kesehatan Indonesia tahun 2010 mencatat jumlah lulusan perawat selama lima tahun terakhir mencapai 141.347 orang atau rata-rata 26.928 orang per tahun. Jumlah ini hanya yang berasal dari program Diploma III politeknik kesehatan milik pemerintah dan perguruan tinggi swasta. Lulusan program sarjana dan magister tidak termasuk dalam jumlah ini. Kebutuhan perawat di Indonesia sebenarnya masih sangat tinggi. Sebagai pembandingan, Jepang yang berpenduduk 130 juta orang memiliki 1,3 juta perawat. Sementara Indonesia yang memiliki 240 juta penduduk hanya memiliki 624.000 lulusan perawat. Itu pun tidak semuanya dimanfaatkan angka ini sesuai dengan data Depkes (2010) yang mencatat 52.000 perawat yang bertugas di Puskesmas dan 108.000 perawat bertugas di Rumah sakit (Tp, 2011, <http://www.kompas.com>. 25 Oktober 2012).

Saat ini jumlah institusi pendidikan keperawatan sangat banyak di Indonesia, proses pendidikan keperawatan berjalan dengan sangat bervariasi dan sistem kendali mutu proses penyelenggaraan pendidikan belum berjalan sepenuhnya, sehingga mutu atau kompetensi lulusan sangat beragam (Masfuri, *et al*, 2012: 2). Besarnya variasi mutu pendidikan keperawatan dan kesehatan variasi ini sangat terlihat pada pelaksanaan uji kompetensi nasional yang dilakukan oleh KNUKP PPNI 2008 (Masfuri, *et al*, 2012: 2). Sejalan dengan usaha PPNI, menteri kesehatan RI mengeluarkan Permenkes /1796/ Menkes /per/ VIII/ 2011 Pasal 2 mengenai registrasi tenaga kesehatan pengganti Kemenkes nomor 161 2010 dimana dalam peraturan tersebut, kelulusan uji kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi merupakan syarat bagi tenaga kesehatan (termasuk perawat) agar dapat di registrasi sebagai perawat dan di perkenankan menjalankan praktik/pekerjaan profesinya di wilayah Indonesia dan setiap tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas

kepropesianya wajib memiliki tanda surat registrasi (STR) (Masfuri, *et al*, 2012: 2-3). Dengan beredarnya surat Permenkes tersebut seakan-akan memberikan kabar yang hangat dikalangan keperawatan, terutama di kalangan D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia yang baru berdiri beberapa tahun ke belakang. Uji kompetensi ini baru akan di laksanakan pertama kali oleh para calon perawat di Indonesia. Sebelum tenaga kesehatan di registrasi tenaga kesehatan wajib mengikuti uji kompetensi. Pada uji kompetensi ini ada tiga aspek yang perlu di perhatikan dalam mengukur tenaga kesehatan (Perawat) yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Materi uji kompetensi disusun mengacu kepada standar kompetensi yang tercantum dalam standar profesi. Materi uji kompetensi dikembangkan dan disusun oleh divisi standarisasi MTKI berkoordinasi dengan Dirjen DIKTI Kementerian Pendidikan Nasional dan LPUK serta Tim Ad-hock di MTKI yang berasal dari masing-masing organisasi profesi (Kemenkes RI, 2010: 16). Jumlah soal yang digunakan dalam uji kompetensi adalah 180 soal dan disediakan waktu 3 jam untuk mengerjakan. Jenis soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda (*MCQ type A question*/dengan 5 alternatif jawaban (a, b,c,d,e), dengan memilih satu jawaban yang paling tepat (*one best answer*). Jumlah soal tersebut dipertimbangkan dapat mengukur kompetensi lulusan baru dengan akurat (memenuhi reliabilitas soal). Soal yang di gunakan juga telah melalui proses uji validitas (Kariasa, *et al*, 2012: 27).

Uji kompetensi ini sama halnya dengan Ujian Nasional (UN) yang pernah di alami pada waktu SMA. Pelaksanaan uji kompetensi dirasakan sebagai beban yang semakin bertambah berat terutama bagi mahasiswa D-III Keperawatan, di karenakan sebelumnya tidak ada uji kompetensi. Hal ini di karenakan majelis tenaga kesehatan indonesia menetapkan uji kompetensi harus dilalui oleh semua lulusan. Pelaksanaan uji kompetensi menjadi perhatian tersendiri dikarenakan akibatnya kalau tidak lulus uji kompetensi maka mahasiswa D-III Keperawatan tidak lulus sehingga tidak dapat mengikuti wisuda dan tidak akan teregistrasi untuk menjadi calon perawat di wilayah Indonesia, hal ini menyebabkan adanya fenomena yang dapat memunculkan

perasaan khawatir, takut, tegang, cemas serta adanya tekanan pada diri mahasiswa, dan berbagai upaya pun di coba untuk dilakukan agar dapat meminimalisir perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan tersebut, sehingga mahasiswa siap menghadapi uji kompetensi.

Kecemasan (ansietas) adalah istilah yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut. Tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi atau menyertai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan (Dalami, *et al*, 2009: 67). Menurut Suprajitno (Tn, 2012:1) Kecemasan dapat timbul dengan intensitas yang berbeda-beda, tingkatan ini terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang, berat hingga menimbulkan kepanikan dari individu itu sendiri, terkadang dapat menimbulkan halangan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil simulasi try out uji kompetensi yang di laksanakan pada tanggal 20 Januari 2013 yang di adakan oleh collage colabration dan diikuti oleh 5 institusi D-III Keperawatan, termasuk D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia. Dapat di lihat presentase nilai D-III keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia tingkat tiga sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Nilai Try out uji kompetensi

Nilai	Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase %
Nilai ≥ 60	Excellent	1	3,85%
Nilai 50-59	Sangat Memuaskan	0	0%
Nilai 44-49	Cukup Memuaskan	10	38,46%
Nilai < 44	Kurang memuaskan	15	57,69
Jumlah		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil simulasi try out D-III Keperawatan tingkat tiga Universitas Pendidikan Indonesia, 1 orang mendapatkan nilai Excellent, tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai yang sangat

memuaskan, 10 orang mendapatkan nilai cukup memuaskan dan sebagian besar mendapatkan nilai kurang memuaskan yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase 57,69%.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 04 Februari 2013 terhadap 10 orang mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia didapatkan data 8 orang mahasiswa mengatakan cemas, khawatir, takut tidak lulus dan tidak bisa mengikuti wisuda tahun ini. Mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia merasa cemas dikarenakan berbagai faktor di antaranya belum ada persiapan untuk menghadapi uji kompetensi. D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia merupakan prodi baru, yang baru berdiri beberapa tahun ke belakang dan masih kekurangan sumber daya manusia (SDM) atau tenaga pengajar ilmu keperawatan sesuai bidang mata kuliah yang akan di ujikan dalam uji kompetensi, dan 2 orang mahasiswa keperawatan mengatakan biasa-biasa saja dikarenakan masih belum terlalu memikirkan uji kompetensi. Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia?” dari masalah pokok tersebut dapat di jabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon afektif?
2. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon kognitif?
3. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon fisiologi ?

4. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon perilaku?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon afektif.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon kognitif.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon fisiologi.
- d. Mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan respon perilaku.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran tingkat kecemasan kepada pihak institusi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar keperawatan di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya dalam mata kuliah keperawatan jiwa.

b. Bagi pihak mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia.

